

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Permata *Finance* Cabang Baturaja, PT Permata *Finance* Cabang Baturaja merupakan salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan motor. Pada penelitian ini memfokuskan bahasan pengaruh motivasi kerja dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja karyawan PT Permata *Finance* Cabang Baturaja.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer menurut Arikunto (2010:22) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu karyawan PT Permata *Finance* Cabang Baturaja. Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden. Data sekunder merupakan sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194).

3.4 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini jumlah karyawan pada PT Permata *Finance* Cabang Baturaja berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya serta analisis menggunakan statistik (Arikunto,

2013:27). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

3.5.2 Pengukur Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat yang ‘lebih tinggi’ dari Setuju, dari Setuju ‘lebih tinggi’ dari Netral dan seterusnya.

Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert ini merupakan pernyataan positif dimana alternatif jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 21).

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | : 5 |
| 2. Setuju | (S) | : 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | : 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : 1 |

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada sebuah kuesioner ada dua syarat penting yang berlaku yaitu keharusan sebuah kuesioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur,

sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

3.5.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, jika instrumen kurang valid maka memiliki validitas rendah. Menurut kuncoro (2013:172) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Kuncoro,2013:181).

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket tersebut adalah valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket tersebut adalah tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2013 : 181) metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbachs alpha* $> 0,600$. *cronbachs alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah group. nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas > 0.6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, sebaliknya jika nilai reliabilitas < 0.6 dapat dikatakan bahwa

instrumen yang digunakan tidak reliabel. Instrument yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Reliabilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

3.5.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Density at upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dengan menggunakan persamaan regresi linier. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen (Priyatno 2016:47).

Adapun persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_1, X_2 .

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Kepuasan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu :

3.5.6.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal, sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linier.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas (Priyatno 2016:129).

3.5.6.3 Uji Heteroskedastisita

Priyatno (2016:131) heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heterokedastisitas.

3.5.7 Pengujian Hiipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.5.7.1 Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel idependen (Motivasi Dan Kepuasan Kerja) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).

Langkah melakukan uji F, yaitu :

- a. Menentukan Hipotesis

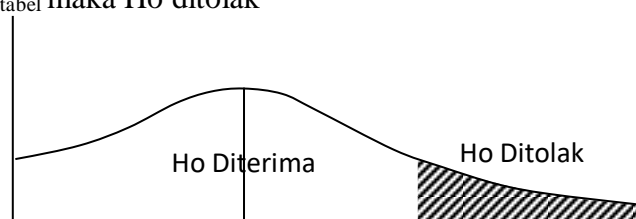
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Permata Finance Cabang Baturaja.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Permata Finance Cabang Baturaja.

- b. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.7.2 Pengujian Individu Atau Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro 2009:244). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Formulasi hipotesis

- a. Variabel Motivasi Kerja Mempunyai Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Permata *Finance* Cabang Baturaja.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Ada Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Permata *Finance* Cabang Baturaja.

- b. Variabel Kepuasan Kerja Mempunyai Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan.

$H_o : \beta_2 = 0$ Tidak ada Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Permata *Finance* Cabang Baturaja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Ada Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Permata *Finance* Cabang Baturaja.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_o diterima.

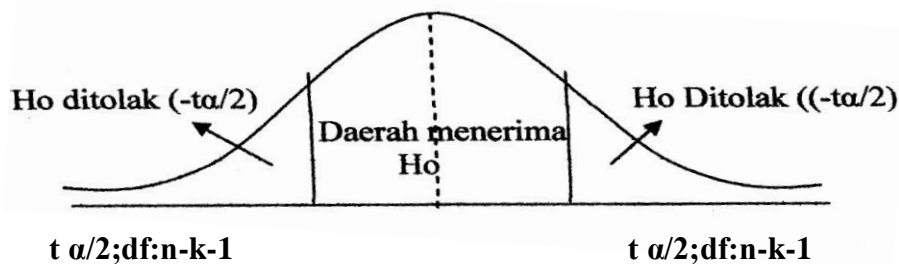
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_o ditolak.

- b. Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah

1) Jika probabilitas > 0.05 maka H_o diterima.

2) Jika probabilitas < 0.05 maka H_o ditolak.

Menentukan daerah menerima H_o dan menolak H_o



Gambar 3. 2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi yang dikuadratkan

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Batasan Operasional Variabel (BOV)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dioperasionalkan yaitu motivasi kerja (X1), kepuasan kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Supaya ketiga variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Kerja (X ₁)	Suatu dorongan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar karyawan tersebut bersemangat bekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mewujudkan tujuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Fasilitas Kerja 4. Prestasi Kerja 5. Pengakuan Dari Atasan 6. Pekerjaan Itu Sendiri <p>Afandi (2021:29)</p>
Kepuasan Kerja (X ₂)	Sikap emosional yang menyenangkan yang ditunjukkan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan sikap ini dicerminkan melalui bentuk kinerja yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja <p>Afandi (2021:82)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Pengawasan 5. Hubungan antar karyawan 6. Penekanan Biaya <p>Kasmir (2018 : 208)</p>